



**AFIKSASI DAN REDUPLIKASI DALAM
*KITAB MANAQIB SYEH ABDUL QODIR AL-JILANI***

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Nama : Misbahul Bariyah
NIM : 2601411077
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

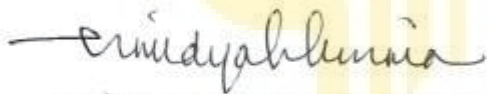
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Afiksasi dan Reduplikasi dalam Kitab Manaqib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani (Kajian Morfosintaksis)* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing I,



Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum
NIP 197805022008012025

Semarang, Januari 2017

Pembimbing II,



Prembayun Miji Lestari, S.S., M.Hum
NIP 197909252008122001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Afiksasi dan Reduplikasi dalam Kitab Manaqib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Jum'at

tanggal : 17 Februari 2017

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
(NIP 196202211989012001)
Ketua

Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
(NIP 198401062008122001)
Sekretris

Drs. Widodo, M.Pd.
(NIP 196411091994021001)
Penguji I

Prembayun Miji Lestari, S.S., M.Hum.
(NIP 197909252008122001)
Penguji II/Pembimbing II

Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum.
(NIP 197805022008012025)
Penguji III/Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
(NIP 196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Afiksasi dan Reduplikasi dalam Kitab Manaqib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2017



Misbahul Bariyah
NIM 2601411077

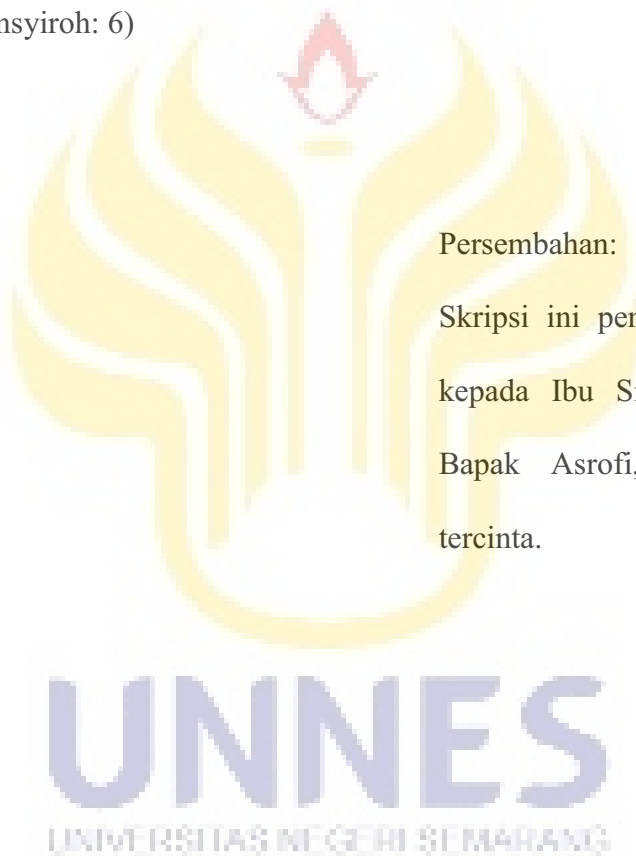


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Hidup adalah soal keberanian menghadapi tanda tanya, tanpa kita bisa mengerti, tanpa kita bisa menawar, terimalah dan hadapilah. (Gie)
2. “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyiroh: 6)



Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ibu Siti Idah Mursidah, Bapak Asrofi, dan Almamater tercinta.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Mahaesa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis memiliki kekuatan dan kesehatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *Afiksasi dan Reduplikasi dalam Kitab Manaqib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani*.

Skripsi ini dapat diselesaikan tentunya bukan hasil kerja keras penulis seorang diri. Banyak pihak dan faktor yang mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat semangat, bantuan, dan fasilitas dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum., dan Prembayun Miji Lestari, S.S., M.Hum., yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini serta Drs. Widodo, M.Pd., penguji yang telah memberikan saran dan perbaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini;
2. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan bahasa dan Sastra Jawa yang telah mencurahkan ilmu, kesempatan, dan waktu kepada penulis;
3. Keluarga di Pabelan yang selalu memberikan motivasi, bantuan, dan doa selama menyelesaikan penelitian ini;
4. Keluarga HK Semarang yang selalu memberikan motivasi, bantuan, dan doa selama menyelesaikan penelitian ini;

5. Keluarga Roti Manis (Rombel Tiga Angkatan 2011) yang telah menjadi keluarga dan senantiasa memberikan motivasi dan doa;
6. Sahabat (Mbak Aniq, Three Sussanty, Unun, dan Nimas) yang selalu memberi motivasi, doa, dan mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi;
7. Keluarga SMK N 1 Pabelan yang selalu memberikan motivasi, bantuan, dan doa selama menyelesaikan penelitian ini;
8. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra angkatan 2011 yang telah berjuang bersama;
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.

Penulis



ABSTRAK

Bariyah, Misbahul. 2017. *Afiksasi dan Reduplikasi dalam Kitab Manaqib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum., Pembimbing II: Prembayun Miji Lestari, S.S., M.Hum.

Kata Kunci: afiksasi, reduplikasi, dan morfologi.

Bahasa sebagai alat komunikasi dapat berupa lisan maupun tulisan yang tersusun dari kata dan kalimat. Proses yang berhubungan dengan pembentukan kata seperti afiksasi dan reduplikasi. Penelitian mengenai proses pembentukan kata dengan afiksasi dan reduplikasi memerlukan ketelitian. Apalagi meneliti tentang proses afiksasi dan reduplikasi bahasa Jawa dengan menggunakan aksara Arab Pegon seperti *Kitab Manaqib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani*.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana wujud proses afiksasi bahasa Jawa dalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani*? (2) Bagaimana wujud proses reduplikasi bahasa Jawa dalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani*? Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan (1) Mendiskripsi wujud proses afiksasi bahasa Jawa dalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani*, (2) Mendiskripsi wujud reduplikasi bahasa Jawa dalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan morfologi, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani* diterbitkan oleh Karya Toha Putra Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik urai unsur kecil, teknik pilah unsur langsung, dan teknik lesap. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan metode informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses afiksasi dan reduplikasi dalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani* dengan proses afiksasi berupa (1) prefiks (*ater-ater*), (2) infiks (*seselan*), (3) sufiks (*panambang*), dan (4) konfiks (*bebarengan*). Kemudian proses pembentukan kata dengan reduplikasi berupa (1) reduplikasi penuh atau *dwilingga (DI)*, (2) *dwipurwa (Dp)*, dan (3) *dwiwasana (Dw)*.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah kaidah ilmu kebahasaan itu sendiri utamanya bahasa Jawa. Penelitian ini mengkhususkan pada proses pembentukan kata dengan proses afiksasi dan reduplikasi dikaji dengan morfologi. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti selain proses afiksasi dan reduplikasi.

SARI

Bariyah, Misbahul. 2017. *Afiksasi dan Reduplikasi dalam Kitab Manaqib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani.* Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum., Pembimbing II: Prembayun Miji Lestari, S.S., M.Hum.

Tembung Pangrunut: *afiksasi, reduplikasi, lan morfologi.*

Basa minangka piranti kanggo sesrawungan bisa awujud tuturan utawa tulisan kang kasusun saka rerangkening tembung lan ukara. Proses kang gegayutan karo tembung tuladhane afiksasi lan reduplikasi. Panaliten ngenani afiksasi lan reduplikasi butuh kang aran teliti. Apa maneh panaliten afiksasi lan reduplikasi arupa basa Jawa Arab Pegon kang kaya ing Kitab Manakib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani.

Babagan kang dijlentrehake ana ing panaliten yaiku (1) Kepriye wujud proses afiksasi basa Jawa kang ana ing Kitab Manakib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani? (2) Kepriye wujud proses reduplikasi basa Jawa kang ana ing Kitab Manakib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani? Adhedhasar babagan kasebut, ancas panaliten iki yaiku (1) Ngandharake wujud proses afiksasi basa Jawa kang ana ing Kitab Manakib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani, (2) Ngandharake wujud proses afiksasi lan reduplikasi basa Jawa kang ana ing Kitab Manakib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani.

Panaliten iki migunakake pendekatan morfologi, dene metode kang dienggo ana ing panaliten iki arupa deskriptif kalitatif. Sumber data panaliten arupa Kitab Manakib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani kang digiyarake karya Toha Putra Semarang. Teknik pengumpulan data migunakake teknik pustaka, teknik simak, lan teknik catat. Teknik analisis data migunakake teknik urai unsur kecil, teknik pilah unsur langsung, lan teknik lesap. Penyajian hasil analisis data migunakake metode formal lan metode informal.

Asiling panaliten afiksasi lan reduplikasi ana ing Kitab Manakib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani kang sepisan afiksasi awujud (1) prefiks (ater-ater), (2) infiks (seselan), (3) sufiks (panambang), dan (4) konfiks (bebarengan). Banjur kang kapindhho reduplikasi awujud (1) reduplikasi penuh atau dwilingga (DL), (2) dwipurwa (DP), dan (3) dwiwasana (DW).

Adhedhasar asiling panaliten bisa kanggo tambahing kawruh ngenani basa mligine basa Jawa. Panaliten iki njlentrehake afiksasi lan reduplikasi migunakake kajian morfologi. Awit saka iku, kanggo panaliten sakwise bisa neliti babagan kang liya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teoretis.....	17
2.2.1 Morfologi.....	18
2.2.2 Proses Morfologi	20

2.2.2.1 Afiksasi	21
2.2.2.2 Reduplikasi	23
2.2.3 Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani.....	24
BAB III	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Pendekatan Penelitian.....	26
3.2 Data dan Sumber Data.....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	27
3.4 Teknik Analisis Data	29
3.5 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	30
BAB IV	32
AFIKSASI DAN REDUPLIKASI BAHASA JAWA	32
DALAM <i>KITAB MANAQIB SYEKH ABDUL QODIR JAILANI</i>	32
4.1 Proses Afiksasi dalam <i>Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani</i>	32
4.1.1 Prefiks <i>N-</i>	32
4.1.2 Prefiks <i>di-</i>	35
4.1.3 Prefiks <i>tak-</i>	37
4.1.4 Prefiks <i>paN-</i>	38
4.1.5 Prefiks <i>pi-</i>	39
4.1.6 Prefiks <i>se-</i>	40
4.1.7 Infiks <i>-um-</i>	41
4.1.8 Infiks <i>-in-</i>	42
4.1.9 Sufiks <i>-i</i>	43
4.1.10 Sufiks <i>-a</i>	44
4.1.11 Sufiks <i>-e</i>	46

4.1.12	Sufiks <i>-ake</i>	47
4.1.13	Sufiks <i>-an</i>	50
4.1.14	Konfiks <i>N-</i> dan Kemungkinan Sufikisnya.....	51
4.1.15	Konfiks <i>di-</i> dan Kemungkinan Sufikisnya	53
4.1.16	Konfiks <i>ka-</i> dan Kemungkinan Sufikisnya.....	55
4.1.17	Konfiks <i>pa-</i> dan Kemungkinan Sufikisnya	57
4.2	Proses Reduplikasi dalam <i>Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani</i>	58
4.2.1	<i>Dwilingga (DI)</i>	58
4.2.2	<i>Dwipurwa</i>	64
BAB V	66
PENUTUP	66
5.1	Simpulan.....	66
5.2	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Prefiks <i>N-</i>	33
Tabel 2	Prefiks <i>aN-</i>	34
Tabel 3	Prefiks <i>di-</i>	36
Tabel 4	Prefiks <i>dipun</i>	37
Tabel 5	Prefiks <i>tak-</i>	38
Tabel 6	Prefiks <i>paN-</i>	39
Tabel 7	Prefiks <i>pi-</i>	40
Tabel 8	Prefiks <i>se-</i>	41
Tabel 9	Infiks <i>-um-</i>	42
Tabel 10	Infiks <i>-in-</i>	43
Tabel 11	Sufiks <i>-i</i>	44

Tabel 12 Sufiks <i>-a</i>	45
Tabel 13 Sufiks <i>-e</i>	46
Tabel 14 Sufiks <i>-ake</i>	48
Tabel 15 Sufiks <i>-aken</i>	49
Tabel 16 Sufiks <i>-an</i>	50
Tabel 17 Konfiks <i>N-</i> dan Kemungkinan Sufiksnnya	51
Tabel 18 Konfiks <i>di-</i> dan Kemungkinannya Sufiksnnya.....	53
Tabel 19 Konfiks <i>dipun-</i> dan Kemungkinannya Sufiksnnya	55
Tabel 20 Konfiks <i>ka-</i> dan Kemungkinannya Sufiksnnya	56
Tabel 21 Konfiks <i>pa-</i> dan Kemungkinannya Sufiksnnya	57
Tabel 22 <i>Dwilingga</i> Bentuk Monomorfemis	59

Tabel 23 <i>Dwilingga</i> Bentuk Polimorfemis	
60	
Tabel 24 <i>Dwilingga</i> Bentuk Monopolimorfemis	
62	
Tabel 25 <i>Dwilingga Salin Swara</i>	
63	
Tabel 24 <i>Dwipurwa</i>	
64	
Tabel 25 <i>Dwiwasana</i>	65



DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

A. Singkatan

A	: Afiksasi digunakan dalam tabel analisis
R	: Reduplikasi digunakan dalam tabel analisis
Pr	: Prefiks digunakan dalam tabel analisis
In	: Infiks digunakan dalam tabel analisis
Sf	: Sufiks digunakan dalam tabel analisis
<i>Di</i>	: <i>Dwilingga</i>
<i>Dp</i>	: <i>Dwipurwa</i>
<i>Dw</i>	: <i>Dwiwasana</i>
<i>et al.</i>	: <i>et alia</i> ‘dan kawan-kawan’
hal.	: Halaman
bar.	: Baris
<i>N-</i>	: Nasal
<i>aN-</i>	: Prefiks <i>aNasal</i> (<i>a + Nasal</i>)
<i>paN-</i>	: Prefiks <i>paNasal</i> (<i>pa + Nasal</i>)
<i>peN-</i>	: Prefiks <i>peNasal</i> (<i>pe + Nasal</i>)
D	: Morfem dasar penuh
d	: Morfem dasar sebagian

v : Perubahan vokal

KMSAQAJ : *Kitab Manaqib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani*

B. Lambang

(...) : Keterangan formatif

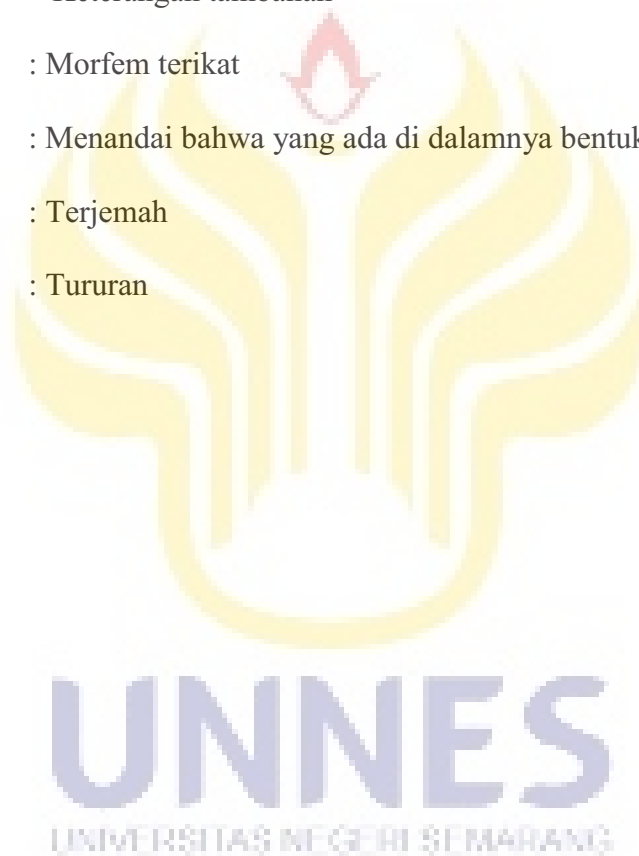
Keterangan tambahan

{...} : Morfem terikat

/.../ : Menandai bahwa yang ada di dalamnya bentuk fonetis

‘...’ : Terjemah

“...” : Tururan



DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel Analisis Data Proses Afiksasi.....
72
2. Tabel Analisis Data Proses Reduplikasi
94





UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Sebagai alat komunikasi bahasa menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan bahasa semua manusia berinteraksi sosial antara satu dengan yang lain.

Bahasa yang digunakan dalam interaksi tidak hanya dalam bentuk lisan tetapi juga dapat digunakan dalam bentuk tulisan. Bentuk bahasa lisan berupa bahasa yang diungkapkan secara langsung menggunakan tutur kata secara lisan. Bahasa tulisan menggunakan teks tertulis sebagai media perantaranya. Menulis bisa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat tulis atau dengan *keyboard* pada alat elektronik. Tulisan dengan aksara menciptakan tanda-tanda yang mewakili bunyi.

Bahasa tulisan dapat dimuat dalam media cetak seperti buku, surat kabar, majalah, brosur, dan sebagainya. Penyampaian pikiran, gagasan, konsep, perasaan, atau informasi dapat tersebar ke berbagai daerah dan tersimpan tidak mengenal kurun waktu merupakan salah satu keuntungan berkomunikasi melalui bahasa tulisan dengan kata lain jarak dan waktu tidak menjadi masalah untuk suatu kegiatan berbahasa melalui bahasa tulisan.

Penggunaan bahasa tulisan sebagai alat komunikasi bertujuan untuk penyampaian informasi kepada pembaca atau informan. Proses berbahasa dalam

bahasa tulisan mempunyai aturan-aturan dasar yang bersifat mengikat. Salah satunya pada bagian dari bahasa adalah kata.

Kata merupakan unsur terpenting dalam bahasa. Bahasa terbentuk dari rangkaian kata-kata atau kelompok kata. Sehingga dalam bahasa tulisan tersebut dapat ditemukan ilmu yang mengkaji pembentukan kata yang disebut morfologi. Selain morfologi juga bisa digunakan sintaksis untuk mengkaji satuan bahasa yang lebih luas. Hal tersebut juga ditemukan dalam bahasa Jawa.

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah penduduk Jawa yang tinggal di Propinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Lampung, sekitar Medan, daerah-daerah transmigrasi di Indonesia, dan beberapa tempat di luar negeri. Penduduk Jawa yang tersebar di berbagai daerah menjadikan bahasa Jawa kaya akan karakteristik akibat pengaruh lingkungan sekitar para penggunanya. Ragam tulis bahasa Jawa tidak hanya ditulis dengan aksara Jawa dan Latin saja, tetapi juga ditulis dengan aksara Arab. Aksara Arab dipakai dan disesuaikan dengan sistem bahasa Jawa dan diubah menjadi aksara Pegon atau aksara Arab Pegon. Huruf aksara Pegon tidak hanya dalam bahasa Jawa tetapi ada juga dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah lainnya.

Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani merupakan salah satu buku berbahasa Arab yang disertai bahasa Jawa dalam ragam tulis aksara Arab Pegon. Huruf Arab Pegon merupakan aksara Arab yang berbahasa Indo-Melayu seperti bahasa Jawa yang terdapat dalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani*.

Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani merupakan kitab manakib yang sering digunakan khususnya masyarakat Jawa dan sebagian masyarakat

Sunda dalam kegiatan keagamaan. *Manakiban* merupakan sebutan bagi masyarakat Jawa yaitu kegiatan pembacaan *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani*. *Manakiban* berasal dari kata *manakib* yang diartikan sebagai kitab atau buku manakib dengan *panabang -an* menjadi *manakiban* yang mempunyai arti serangkaian kegiatan pembacaan kitab manakib.

Manaqiban dilaksanakan sebagai suatu kegiatan untuk bermunajat atau bersyukur atas nikmat yang diperoleh. Tujuan utama dari *manaqiban* adalah dapat mencontoh dan mengamalkan suri tauladan tokoh yang ada dalam manakib salah satunya Syekh Abdul Qodir Al-Jilani. Walaupun manakib tidak hanya manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani, akan tetapi yang populer dikalangan masyarakat Indonesia khususnya Jawa yaitu manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani. Jadi, *manakiban* bukan menyembah tokoh yang ada dalam manakib, akan tetapi hanya menjadi perantara penyembahan terhadap Tuhan Yang Mahaesa dengan cara dapat mencontoh perilaku tauladannya.

Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani terdiri dari dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Jawa Pegon yang ditulis dengan aksara Arab Pegon. Penggunaan bahasa Jawa dalam ragam tulis arab Pegon pada kitabnya masih sampai saat ini. Pada era globalisasi pemertahanan bahasa Jawa dengan ragam aksara Pegon masih digunakan.

Bahasa Jawa yang terdapat didalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani* dibentuk dari morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dapat dikaji secara morfologi. Proses pembentukan kata banyak ditemukan melalui proses

afiksasi dan reduplikasi. Maka dari itu, afiksasi dan reduplikasi dalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani* dapat dijadikan penelitian.

Penelitian mengenai afiksasi dan reduplikasi bahasa Jawa *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani* memiliki beberapa alasan. Pertama, penulis memilih *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani* dengan alasan kitab ini berupa bahasa Jawa dengan menggunakan ragam tulisan Arab Pegon. Pada zaman yang serba modern dan canggih kitab ini tetap digunakan oleh masyarakat Jawa khususnya masih mempertahankan bahasa Jawa dengan Arab Pegon.

Kedua, dalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani* terdapat banyak kata yang dibentuk dengan proses afiksasi dan reduplikasi. Sehingga penelitian ini difokuskan pada afiksasi dan reduplikasi bahasa Jawa yang terdapat dalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani*. Penelitian terdahulu yang menggunakan *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani* sebagai objek penelitiannya kebanyakan membahas isi dan pesan. Jadi, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dengan meneliti kebahasaan yaitu afiksasi dan reduplikasi.

Ketiga, penggunaan *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani* masih eksis dikalangan masyarakat khususnya masyarakat Jawa. *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani* digunakan tidak hanya pada kalangan pesantren saja yang identik dengan mengkaji kitab-kitab bernuansa Islami. Akan tetapi, dalam masyarakat masih digunakan berserta serangkaian kegiatan lainnya.

Penelitian ini mengutamakan proses morfologi karena merupakan suatu bidang ilmu turunan dari linguistik mengenai pembentukan morfem dalam proses

berbahasa. Penelitian ini menggunakan kajian morfologi agar dapat mengidentifikasi proses afiksasi dan reduplikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud proses afiksasi bahasa Jawa dalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani*?
2. Bagaimana wujud proses reduplikasi bahasa Jawa dalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendiskripsi wujud proses afiksasi bahasa Jawa dalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani*.
2. Mendiskripsi wujud proses reduplikasi bahasa Jawa dalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis yakni menambah pengetahuan tentang proses afiksasi dan reduplikasi

bahasa Jawa. Penelitian ini memberi gambaran mengenai bentuk kata bahasa Jawa dengan proses afiksasi dan reduplikasi.

2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para penulis buku atau kitab berkaitan dengan pembentukan kata dengan proses afiksasi dan reduplikasi bahasa Jawa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dikembangkan sebagai referensi pada penelitian sejenis berikutnya baik secara objek maupun secara kajian penelitiannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Pustaka terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini dapat dilihat pada artikel dalam jurnal dan skripsi. Penelitian yang relevan tersebut antara lain Asiyanbola (2010), Giyanto (2010), Nuryantini (2011), Brahma (2013), Hijo (2013), Ariyanto (2014), Kardana dan Satyawati (2014), dan Mirmokri dan Seifori (2016). Penelitian yang meneliti *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani* telah banyak dilakukan, akan tetapi sebagian besar penelitian meneliti tentang kegiatan *manaqib* dalam hubungannya dengan keagamaan. Penelitian yang meneliti *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani* dilakukan oleh Ariyanto (2014). Berikut deskripsi singkat penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Asiyanbola (2010) melakukan penelitian yang berjudul *A Study of Affixation in Selected HIV-AIDS Related Papers Written in English*. Asiyanbola meneliti tentang proses afiksasi dengan sumber data yang diperoleh dari makalah berbahasa Inggris tentang HIV-AIDS. Penelitian difokuskan pada penggunaan kata berafiks pada *meaning*, penyebab, diagnosis, pencegahan, dan manajemen kemungkinan HIV-AIDS pada setiap makalah yang menjadi sumber data. Sumber data bersasal dari 24 makalah yang berisi penelitian tentang HIV-AIDS yaitu seperti (1) Praktek *Lay-Injektion* sebagai penyebab infeksi HIV, (2) Sikap Ibu Hamil terinfeksi HIV terhadap Penggunaan AZT, (3) Tunawisma HIV/AIDS, (4)

Penularan HIV pada Penambang di Afrika Selatan, (5) Angka Kematian Ibu di
Kenya Akibat HIV, (6)



HIV/AIDS dan Praktek Bedah pada Rumah sakit di Negeria, (7) Pengukuran Plasma HIV, (8) Faktor Resiko Pekerja Perdagangan Seks di Kalangan Gay dan Biseksual, (9) Keprihatinan HIV-AIDS, (10) Dasar Tentang HIV-AIDS disebut AIDS Research Alliance (ARA), (11) Virus Penyebab HIV, dan sebagainya.

Analisis data ditemukan kata dengan proses afiksasi kata yang sering muncul dalam makalah yang berhubungan dengan HIV-AIDS sebanyak lima kata, penyebab sebanyak lima kata, diagnosis sebanyak tiga kata, pencegahan sebanyak empat kata, efek sebanyak enam kata, dan stigmatisasi sebanyak tiga kata. Pada *meaning* atau kata yang dikaitkan dengan HIV-AIDS sebanyak lima kata dengan proses afiksasi yaitu *biomedical* (*prefix + root*), *epidemiology* (*root + suffix*), *virology* (*root + suffix*), *bioscience* (*prefix + root*), dan *masculinity* (*root + suffix*).

Penelitian Asiyambola mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan terlihat pada sumber data yang digunakan banyak yaitu sebanyak dua puluh empat makalah berbahasa Inggris dengan tema HIV-AIDS. Kelemahan terlihat pada pembahasan mengenai proses afiksasi yang kurang jelas.

Relevansi penelitian Asiyambola dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bahasa tulisan. Pada penelitian Asiyambola menggunakan makalah, sedangkan penelitian ini pada buku. Perbedaan terletak pada kajian penelitian. Penelitian Asiyambola meneliti hanya pada kata dengan proses afiksasi yang berhubungan dengan konsep yang berhubungan dengan HIV-AIDS, sedangkan pada penelitian ini mencari semua data yang terbentuk dari proses afiksasi dan reduplikasi.

Giyanto (2010) melakukan penelitian yang berjudul *Kesalahan Kalimat Bahasa Jawa dalam Kitab Tarikh Nabi Muhammad SAW*. Giyanto meneliti tentang bentuk-bentuk kesalahan penulisan kalimat bahasa Jawa dalam *Kitab Tarikh Nabi Muhammad SAW*. Bentuk kesalahan dilihat dari struktur dalam kalimat. Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan penulisan kalimat bahasa Jawa berupa (1) pelesapan unsur wajib dalam kalimat, (2) subjek yang tidak jelas, (3) subjek berkata depan, (4) objek berkata depan, (5) kesalahan urutan, (6) penghubung kalimat majemuk, (7) penghilangan kata penghubung, (8) kalimat majemuk yang rancu, (9) pemakaian kata depan yang tidak tepat, (10) penghilangan kata depan, (11) penghilangan afiks, (12) afiks yang mubazir, (13) pemakaian bantuk yang mubazir, dan (14) pemilihan kata. Contoh salah satu hasil penelitian Giyanto tentang kesalahan kalimat adalah pemakaian bentuk yang mubadzir. Kata *ing* ‘di’ setelah kata *ana* ‘ada’ sudah menunjukkan makna tempat, sehingga kata *ana* ‘ada’ hendaknya dihilangkan.

Penelitian Giyanto mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelebihan terlihat pada pembahasan yang lengkap dan jelas. Dari empat belas bentuk kesalahan hasil dari penelitian dijelaskan bentuk kesalahan, penyebab kesalahan, dan pembetulan kalimat yang semestinya. Kelemahan terlihat pada penjelasan metode penelitian yang hanya memaparkan pengertian dari metode penelitian yang digunakan. Seharusnya pada metode penelitian disertakan aplikasi metode penelitian yang digunakan terhadap bentuk penelitian dan bagaimana cara menggunakan metode penelitian terhadap penelitian ini.

Relevansi penelitian Giyanto dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti kitab berbahasa Jawa. Penelitian Giyanto meneliti *Kitab Tarikh Nabi Muhammad SAW*, sedangkan penelitian ini meneliti *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani*. Bahasa Jawa yang terdapat pada kedua kitab tersebut hampir sama. Kedua kitab tersebut bernuansa religi. Perbedaan terletak pada pembahasan. Giyanto membahas kesalahan penulisan kata dan kalimat bahasa Jawa, sedangkan penelitian ini membahas proses afiksasi dan reduplikasi bahasa Jawa. Pada penelitian Giyanto ditemukan kesalahan penggunaan afiks, sedangkan penelitian ini menjelaskan proses pembentukan dengan afiksasi dan reduplikasi.

Nuryantini (2011) melakukan penelitian yang berjudul *Kata Majemuk Nomina Bahasa Jawa*. Nuryantini meneliti tentang bentuk, fungsi, dan peran kata majemuk berkategori nomina. Sumber data berasal dari (1) Majalah *Panyebar Semangat* tahun 2010, (2) Majalah *Jayabaya* tahun 2010, (3) Suplemen Jagad Jawa dalam surat kabar *SOLOPOS* tahun 2010 dan 2011, (4) Mekar Sari dalam surat kabar *KEDAULATAN RAKYAT* tahun 2011, (5) buku ajara *EKSIS* bahasa Jawa kelas VI Sekolah Dasar semester II tahun 2010, (6) buku pelajaran Seneng Basa bahasa Jawa kelas III Sekolah Dasar tahun 2007.

Analisis data ditemukan adanya bentukan kata majemuk nomina *camboran wutuh* berdasarkan struktur terbentuk dari gabungan monomorfemis dengan monomorfemis, monomorfemis dengan polimorfemis, polimorfemis dengan monomorfemis. Berdasarkan kategori kata majemuk nomina terbentuk dari gabungan N dengan N, N dengan V, N dengan Num, N dengan Adj, dan V

dengan N, Num dengan N, Adj dengan N, V dengan Adj, dan V dengan V. Berdasarkan struktur *camboran tugel* hanya terbentuk dari gabungan N dengan N, N dengan Adj, dan Adj dengan Adj. Fungsi morfologis kata majemuk nomina tidak dapat mengubah identitas dan dapat mengubah identitas. Kata majemuk nomina dapat menempati fungsi sintaksis sebagai fungsi S, P, O, K, dan fungsi Pel. Peran yang ditempati adalah peran agentif, objektif, redeptif, benefaktif, lokatof, kompanional, dan peran instrumen.

Penelitian Nuryantini mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelebihan terlihat pada data analisis yang digunakan yang vreatif. Penelitian tidak hanya berasal dari satu sumber data analisis saja, akan tetapi enam sumber data yang berbahasa Jawa. Kelemahan pada landasan teori yang tidak lengkap. Hasil data analisis menunjukkan terdapat sub bab fungsi kata majemuk nomina yang belum terdapat landasan pada landasan teorinya.

Relevansi penelitian Nuryantini dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menganalisis tentang kajian morfologi dan sintaksis tentang kata. Sumber data yang digunakan sama-sama berasal dari bahasa tulis. Perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian Nuryantini meneliti tentang kata majemuk nomina berdasarkan bentuk, fungsi, dan peran, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus meneliti tentang afiksasi dan reduplikasi atau dari segi proses ditinjau dari wujud proses.

Brahma (2013) melakukan penelitian mengenai *Reduplication in Bodo*. Brahma meneliti tentang reduplikasi bahasa Bodo yakni salah satu suku yang berada di India. Reduplikasi tersebut dilihat dari jenis dan fungsinya. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ditemukan lima jenis reduplikasi di Bodo yaitu (1) reduplikasi penuh, (2) reduplikasi persial, (3) reduplikasi berirama, (4) reduplikasi ablaut, dan (5) reduplikasi berbeda. Fungsi dari reduplikasi bahasa Bodo (1) untuk membentuk jamak kata benda, (2) untuk mengintensifkan tindakan dari kata kerja, (3) untuk memperoleh kata-kata, dan (4) untuk mengintensifkan kata sifat dan kata keterangan. Pada fungsi untuk memperoleh kata-kata yaitu (1) kata benda kolektif, (2) adverbial dari kata benda, (3) adverbial dari kata sifat, (4) adverbial dari kata kerja, dan (5) untuk memperoleh kata sifat senyawa.

Penelitian Brahma mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan terlihat pada pembahasan lengkap dengan analisis reduplikasi dari jenis yang ditemukan sebanyak lima dan fungsi yang ditemukan sebanyak empat. Pada pembahasan setiap sub bab dipaparkan secara jelas hasil penelitian dan analisisnya sehingga mudah dipahami. Kekurangan terlihat pada penyajian sumber data yang kurang jelas sumbernya.

Relevansi penelitian Brahma dengan penelitian ini berupa kajian reduplikasi yang dilihat dari proses dan fungsinya. Perbedaannya pada penelitian Brahma hanya fokus pada reduplikasi dari segi proses dan fungsi, sedangkan penelitian ini selain reduplikasi juga afiksasi.

Hijjo (2013) melakukan penelitian yang berjudul *A Morphosyntactic Analysis on Malaysian Secondary School Students' Essay Writing in English Class*. Hijjo meneliti tentang kesalahan bahasa pada tataran morfologi dan sintaksis. Sumber data penelitian menggunakan sampel esai sepuluh siswa sekolah menengah Malaysia yang dipilih dengan jumlah halaman limapuluh halaman.

Dari analisis data ditemukan adanya kesalahan morfologi yang meliputi drop dari morfem gramatikal, seperti 's' dan 'es' dalam perjanjian subjek-kata kerja dan apostrof 's' dalam struktur kalimat posesif. Kesalahan sintaksis seperti perjanjian past tense dan pembantu. *These structures* tidak ada dalam bahasa Melayu, mengakibatkan kesalahan struktur pada esai. Hasil menunjukkan bahwa enam kesalahan paling umum bahwa siswa membuat *Plural* 13,3%, *Verb Tense* 11,2%, diikuti oleh *Preposisi* 9,3%, *Subjek-Verb* 7% , *Word Orde* 7%, dan bentuk kata dengan 5%. Hijjo menemukan bahwa banyak siswa kesalahan yang dihasilkan karena siswa kesalahpahaman dari aturan penulisan bahasa Inggris.

Penelitian Hijjo mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelemahan terlihat pada sumber data penelitian yang hanya mengambil sampel dari sepuluh siswa yang dipilih dari sekolah menengah di Malaysia. Sehingga menjadikan hasil dari penelitian yang kurang kreatif. Kelebihan terlihat pada deskripsi analisis yang detail. Penjelasan dijabarkan dengan runtut dan jelas menjadikan para pembaca paham terhadap apa yang dipaparkan.

Relevansi penelitian Hijjo dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti bahasa tulis. Sumber data penelitian Hijjo berasal dari esai siswa sekolah menengah di Malaysia dan penelitian ini sumber data berasal dari buku. Perbedaan terletak pada analisis yang digunakan. Penelitian Hijjo menganalisis kesalahan bahasa tulis dengan tataran pada morfologi dan sintaksis, sedangkan penelitian ini memfokuskan analisis pada proses afiksasi dan reduplikasi yang ditinjau dari segi morfologi.

Ariyanto (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani “Sebuah Kisah Teladan Pengikut Tarekat Qodiriyah” Rekonstruksi Teks dan Terjemahan*. Ariyanto meneliti naskah dari segi fisik, aksara, bahasa, dan kandungannya. Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa ditemukan kasus salah tulis dalam teks berupa (1) substitusi 17,05%, (2) omisi 22,10%, (3) adisi 56, 73%, dan transposisi 1,43% dengan jumlah semua kasus salah tulis sebanyak 557 kasus. Rincian kasus salah tulis (1) substitusi sebanyak 95 kasus, (2) omisi sebanyak 128 kasus, (3) adisi sebanyak 316 kasus, (4) transposisi sebanyak 8 kasus.

Penelitian Ariyanto mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan terlihat pada pembahasan dan deskripsi hasil penelitian secara kualitatif yang disertai data kuantitatif. Secara kualitatif ditunjukkan pada contoh bentuk salah tulis dalam teks, sedangkan secara kuantitatif semua kasus salah tulis direkapitulasi dalam empat kasus salah tulis yang berupa substitusi, omisi, adisi, dan transposisi. Kelemahan terlihat adanya tata tulis yang salah.

Relevansi penelitian Ariyanto dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti buku tentang *Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani*. Perbedaan terletak pada jenis dan isi buku yang diteliti. Penelitian Ariyanto meneliti buku yang telah direkonstruksi menjadi tembang dan kemudian tembang tersebut ditransliterasi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan buku yang berupa kitab yang masih dalam bentuk aksara Arab yang disertai aksara Arab Pegon. Selain itu, penelitian Ariyanto meneliti tentang kesalahan penulisan dalam terjemah bahasa Indonesia, sedangkan

penelitian ini menganalisis tentang proses morfologi yang berupa afiksasi dan reduplikasi.

Kardana dan Satyawati (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Morphosyntax of Balinese Reciprocal Constructions*. Kardana dan Satyawati meneliti tentang jenis dan bentuk morfologi dan sintaksis verba konstruksi timbal balik. Sumber data berasal dari informan masyarakat Bali yang ditinggal di Bali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi timbal balik dapat dibagi menjadi leksikal, morfologi, dan sintaksis. Bali memiliki beberapa kata kerja yang secara leksikal berarti timbal balik sehingga konstruksi menggunakan seperti kata kerja disebut timbal balik leksikal. Timbal balik morfologi adalah konstruksi yang berarti timbal balik ketika kata kerja memiliki. Proses morfologis tertentu (afiksasi dan atau reduplikasi). Imbuhan biasanya menempel dasar untuk menghasilkan makna timbal balik imbuhan (*ma-*) dan (*ma - /- an*). Sementara itu sintaksis timbal balik adalah konstruksi yang mungkin berarti timbal balik jika memiliki unsur saling sintaksis. Kata kerja digunakan dalam timbal balik sintaksis mungkin dasar dan berasal verba dan konstruksi tidak akan berarti timbal balik jika saling elemen dihilangkan dari konstruksi. Dilihat dari Argumen, timbal balik Bali dapat dibedakan antara timbal balik yang memiliki inti dan argumen non-inti dan timbal balik yang memiliki argumen hanya inti. Kata kerja (dasar dan berasal) tidak mengandung makna timbal balik secara leksikal, dan konstruksi akan menjadi timbal balik ketika sintaksis elemen saling adalah mendahului verba. Jika tidak, ketika elemen saling dihilangkan konstruksi akan menjadi gramatikal atau tidak dapat diterima.

Penelitian Kardana dan Satyawati mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelemahan terlihat pada deskripsi analisis yang hanya dijabarkan secara garis besar atau belum detail. Kelebihan terlihat pada penyusunan teori yang lengkap sesuai dengan hasil penelitian yang berupa analisis konstruksi timbal balik dapat dibagi menjadi leksikal, morfologi, dan sintaksis.

Relevansi penelitian Kardana dan Satyawati dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis proses morfologis afiksasi dan reduplikasi. Penelitian Kardana dan Satyawati memfokuskan analisis pada konstruksi timbal balik, sedangkan penelitian ini berupa wujud proses afiksasi dan reduplikasi. Perbedaan terlihat dari sumber data yang dianalisis. Sumber data penelitian Kardana dan Satyawati berupa bahasa lisan masyarakat Bali, sedangkan penelitian ini berupa bahasa tulisan.

Mirmokri dan Seifori (2016) melakukan penelitian yang berjudul *On the Reduplication in Kurdish Language*. Mirmokri dan Seifori meneliti tentang proses pembentukan kata dengan proses reduplikasi tentang pola dan kategorinya pada bahasa Kurdi. Bahasa Kurdi merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat tertentu seperti Kurdi dialek Iran Barat digunakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di persimpangan Turki, Irak, dan Iran. Selain itu, bahasa Kurdi juga digunakan oleh masyarakat di Suriah, Armenia, Azerbaijan, dan sebagian masyarakat yang berada di Eropa barat. Data penelitian diambil dari buku-buku terutama buku tentang budaya. Hasil penelitian menunjukkan pola reduplikasi yang digunakan ada dua yaitu reduplikasi penuh dan reduplikasi persial. Reduplikasi penuh pola yang banyak ditemukan yang berakhir dengan konsonan

mempunyai pola CVC + CVC seperti pada kata dasar *tav* ‘waktu’ mengalami proses reduplikasi menjadi *tav-tav* ‘sesekali’. Reduplikasi parsial seperti pada kata dasar *truke* ‘mengkilap’ mengalami proses reduplikasi menjadi *truke-truk* ‘terus mengkilap’. Pada reduplikasi bahasa Kurdi kelas kata berupa kata benda, kata sifat, dan kata keterangan dihubungkan oleh infik *-be-* menunjukkan akurasi atau penekanan dan kontinuitas seperti *sal* ‘tahun’ menjadi *salbesal* ‘tahun ke tahun’ .

Penelitian Mirmokri dan Seifori mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelemahan terlihat pada sumber data yang tidak dicantumkan dengan jelas yang menjadi pengambilan data dari penelitian ini. Kelebihan terlihat pada pembahasan yang jelas. Data disajikan dengan lengkap dan mudah dipahami oleh pembaca apa maksud dari analisis data tersebut.

Relevansi penelitian Mirmokri dan Seifori dengan penelitian ini keduanya meneliti bahasa yang berupa bahasa tulisan. Kajian yang dianalisis sama-sama menganalisis proses reduplikasi. Perbedaan penelitian ini tidak fokus pada reduplikasi saja melainkan dengan afiksasi. Selain itu, penelitian Mirmokri dan Seifori meneliti reduplikasi berupa bentuk dan kategori, sedangkan penelitian ini meneliti afiksasi dan reduplikasi wujud prosesnya.

Demikian kajian pustaka baik pustaka nasional maupun pustaka internasional. Pustaka yang berisi penelitian dan hasilnya di atas merupakan penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini sehingga dapat memberi pandangan terhadap jalannya penelitian ini. Penelitian ditemukan relevansi yang diikuti perbedaan baik objek, bentuk kajian, dan lain sebagainya.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori struktural morfologi. Cakupan penelitian yaitu wujud proses pembentukan dengan afiksasi dan reduplikasi. Teori- teori tersebut dipakai sebagai acuan dalam meneliti proses dan fungsi afiksasi dan reduplikasi bahasa Jawa yang terdapat dalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani*.

2.2.1 Morfologi

Morfologi secara etimologi diambil dari bahasa Inggris *morphology* yang dulunya dikenal dengan *morphemics* yang artinya sesuatu yang berhubungan tentang morfem (Mulyana, 2007: 5). Morfologi secara istilah merupakan cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal (Verhaar, 2004: 97). Chaer (1994: 146) mengatakan morfologi sebagai ilmu yang mempelajari seluk beluk morfem dan proses morfem menjadi kata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari bentuk dan pembentukan kata dari morfem.

Objek kajian morfologi mencakup kata, bagian-bagian kata, dan pembentukan kata (Kridalaksana, 1992:6). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008: 692) memberikan definisi kata yaitu (1) unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa, (2) ujar atau bicara, dan (3) *Ling* satuan (unsur) bahasa yang terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas atau satuan (unsur) bahasa yang berupa morfem bebas. Chaer (1994: 162)

mengatakan bahwa kata yaitu (1) satuan bahasa yang memiliki satu pengertian, (2) deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan (3) mempunyai satu arti.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kata merupakan satuan bahasa berupa deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi yang terbentuk dari morfem dan mempunyai arti.

Satuan bahasa unsur pembentuk kata adalah morfem (Oka, 1994: 25). Chaer (1994: 146) mengatakan bahwa morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna. Kemudian Ramlan (1967: 7) mengatakan bahwa morfem merupakan bentuk yang paling kecil, bentuk yang tidak mempunyai bentuk lain sebagai unsurnya. Dick (1994: 156) mengatakan bahwa morfem merupakan satuan-satuan yang langsung dapat ditunjuk dalam bentuk kata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa morfem merupakan satuan gramatikal pembentuk kata yang tidak mempunyai bentuk lain sebagai unsurnya.

Klasifikasi kata berdasarkan bentuk dan wujudnya dibagi menjadi (1) kata dasar (*tembung lingga*), (2) kata jadian (*tembung andhahan*), (3) kata ulang (*tembung rangkep*), dan (4) kata majemuk (*tembung camboran*) (Sasangka, 2008: 38). Kata jadian, kata ulang, dan kata majemuk mengalami proses morfemis. Poedjosoedarmo *et al.* (1979: 6) mengatakan bahwa kata-kata bahasa Jawa dapat dibentuk dari morfem bebas dan morfem terikat baik dengan proses morfemis atau tidak yang berupa (1) pengimbuhan atau afiksasi, (2) pengulangan atau reduplikasi, dan (3) pemajemukan atau *compounding*. Berikut penjelasan klasifikasi kata dan proses pembentukannya.

Bentuk merupakan penampakan satuan bahasa atau wujud dari satuan gramatikal. Kridalaksana (2008: 28-29) membagi bentuk menjadi lima, yaitu bentuk asal, bentuk dasar, bentuk kata, bentuk bebas, dan bentuk terikat. Bentuk kata dalam penelitian ini membahas bentuk dasar dan bentuk terikat secara morfologis digolongkan dalam bentuk monomorfemis dan polimorfemis. Penggolongan kata berdasarkan jumlah morfem penyusunnya digolongkan menjadi monomorfemis dan polimorfemis.

Kata monomorfemis berasal dari kata Yunani *monos* 'sendiri'. Bentuk dikatakan monomorfemis apabila dalam sebuah kata terdiri atas satu morfem saja. Menurut Kridalaksana (2008: 148) monomorfemis terjadi dari satu kata atau satu morfem yakni merupakan satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan tidak dibagi atas bagian yang lebih kecil lagi.

Kata polimorfemis berasal dari kata *polys* 'banyak' (Verhaar, 1984: 54). Kemudian Verhaar (1984: 54) menjelaskan bahwa polimorfemis merupakan kata yang terdiri dari morfem asal yang ditambahi imbuhan atau sebaliknya.

2.2.2 Proses Morfologi

Proses morfologis dapat ditentukan sebagai proses pembentukan kata dengan mengubah dasar tertentu yang berstatus morfem bermakna leksikal dengan alat pembentuk yang juga berstatus morfem tetapi dengan kecenderungan bermakna gramatikal dan bersifat terikat (Sudaryanto, 1992: 18). Menurut Samsuri (1982: 190) yang dimaksud dengan proses morfologis adalah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem lain. Proses tersebut juga disebut dengan proses morfemis karena proses

ini bermakna dan berfungsi sebagai pelengkap makna leksikal yang dimiliki oleh sebuah bentuk dasar.

Kridalaksana (2008: 202) mengatakan proses morfologis sebagai proses yang mengubah leksem menjadi kata dengan membagi prosesnya menjadi enam. Proses ini yaitu derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi, dan derivasi balik. Pada penelitian tidak membahas semua proses morfologi, akan tetapi hanya mengkhususkan proses morfologi yang berupa afiksasi dan reduplikasi. Berikut penjelasan proses morfologi yang berupa afiksasi dan reduplikasi.

2.2.2.1 Afiksasi

Morfologi identik dengan proses morfologis. Proses morfologis yang berupa afiksasi merupakan yang paling umum digunakan dalam proses pembentukan kata di seluruh dunia.

Kridalaksana (2008: 3) mengatakan bahwa afiksasi merupakan proses atau hasil penambahan afiks pada akar, dasar, atau alas. Kemudian Wedhawati *et al.* (2006: 40) mengatakan bahwa proses afiksasi adalah proses perangkaian afiks pada bentuk dasar. Samsuri (1982: 190) mengatakan bahwa afiksasi yaitu penggabungan akar atau pokok dengan afiks. Jadi afiksasi adalah proses morfologis yang terjadi pada bentuk asal, dasar, maupun akar yang ditambahi dengan afiks.

Terdapat empat macam afiks yaitu prefiks (*ater-ater*), infiks (*seselan*), sufiks (*panambang*), dan konfiks (*bebarengan*). Proses afiksasi melibatkan dua

jenis morfem atau lebih. Morfem yang terlibat yakni morfem dasar dan morfem afiks (Wedhawati *et al.*, 2006: 46-48).

Afiks yang ditempatkan di bagian muka suatu kata dasar disebut prefiks (Alwi, *et al.*, 2003: 31). Wedhawati *et al.* (2006: 107-108) mengatakan verba berprefiks adalah verba yang dibentuk dengan tambahan afiks di depan dasar yang berupa *N*, *di-/dipun-*, *tak-/dak-*, *kok-*, *ka-*, *k(e)-*, *a-*, *ma-/me-*, *mer-*, *kuma-*, dan *kapi-*.

Poedjosoedarmo (1979: 186-188) mengatakan prefiks *N-* mempunyai lima alomorf yaitu /ŋ-/ , /ŋe-/ , /ñ-/ , /m-/ , dan /n-/. Alomorf /ŋ-/ merupakan alomorf yang muncul apabila diikuti kata dasar yang diawali dengan fonem /k,g,r,l,w/ dan vokal. Alomorf /ŋe-/ merupakan alomorf yang muncul apabila diikuti kata dasar yang bersuku kata satu. Alomorf /ñ-/ merupakan alomorf yang muncul apabila diikuti kata dasar yang diawali dengan fonem /s,c,j,ny/. Alomorf /m-/ merupakan alomorf yang muncul apabila diikuti kata dasar yang diawali dengan fonem /b,p,w,m/. Alomorf /n-/ merupakan alomorf yang muncul apabila diikuti kata dasar yang diawali dengan fonem /t,d,th,dh,n/. Subroto *et al.* (1991: 51) mengatakan pembentukan kata dengan prefiks *N-* mempunyai kemungkinan kombinasinya dengan sufiks *-i*, dan *-ake*.

Prefiks *di-* dipakai di dalam tingkat tutur ngoko formal, informal, dan di dalam tingkat tutur *madya* misal *ditumbas* ‘dibeli’ dan prefiks *dipun-* di dalam tingkat tutur *krama* misal *dipundhahar* ‘dimakan’. Frekuensi pemakaian verba bentuk *dak-* lebih rendah dibandingkan dengan verba berprefiks *tak-* Wedhawati *et al.* (2006: 107-108).

Poedjosoedarmo *et al.* (1979, 186-188) mengatakan kata kerja bahasa Jawa menurut *voicenya*, dapat dibedakan menjadi aktif dan pasif. Kata kerja aktif dibentuk dengan menambahkan prefiks N- pada kata kerja asal. Kemudian kata kerja pasif dibentuk dengan menambahkan prefiks berupa *tak-*, *kok-*, *di-*, *ka-*, *-in-*, dan *ke-*. Prefiks *tak-* digunakan untuk pelaku tindakan orang pertama tunggal, prefiks *kok-* untuk pelaku orang kedua baik tunggal maupun jamak, prefiks *di-*, *ka-* dan infiks *-in-* untuk orang ketiga baik tunggal maupun jamak, dan prefiks *ke-* tidak menunjukkan adanya pelaku.

Wedhawati *et al.* (2006: 222-223) mengatakan bahwa afiks pembentuk nomina dikatakan berkadar tinggi yang hanya berfungsi membentuk nomina saja berupa afiks *pa-*, *pe-*, *pi-*, *pra-*, N-, *-an*, *-ku*, *-mu*, *-e/-ne* dan kombinasi *pa/-*, *-an* *paN/-an*, *pi/-an*, *pra/-an*, *ka/-an*, dan *N/-an*. Poedjosoedarmo *et al.* (1979: 191) mengatakan bahwa prefiks *sa-* yang mempunyai alomorf */se-/* dan */saq/* menunjukkan ukuran biasanya berarti satu yang dipakai apabila kata dasar yang mengikuti bersuku dua atau lebih. Kemudian Poedjosoedarmo *et al.* (1979: 191) mengatakan bahwa sufiks *-i* mempunyai dua bentuk atau alomorf yaitu */-i/* dan */-ni/*, sufiks *-a* hanya mempunyai satu bentuk saja yaitu */-o/*, sufiks *-an* hanya mempunyai satu bentuk saja yaitu */-an/*, sufiks *-en* mempunyai dua bentuk yaitu */-en/* dan */-nen/*, sufiks *-na* mempunyai dua bentuk yaitu */-no/* dan */-qno/*, dan sufiks *-e* mempunyai dua bentuk yaitu */-e/* dan */-ne/*. Perbedaan alomorf dipengaruhi oleh fonem akhir pada morfem dasar berupa konsonan atau berupa vokal.

2.2.2.2 Reduplikasi

Reduplikasi merupakan suatu proses morfologis yang banyak terdapat pada bahasa-bahasa di dunia. Reduplikasi adalah kata jadian yang dibentuk dengan proses pengulangan (Sudaryanto, 1992: 39). Kemudian Wedhawati *et al.* (2006: 41) mengatakan pengulangan merupakan proses pembentukan kata dengan mengulang seluruh atau sebagian bentuk dasar, sedangkan Kridalaksana (2008: 208) mengatakan reduplikasi sebagai proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologi atau gramatikal. Jadi reduplikasi atau pengulangan merupakan proses morfologis dengan cara mengulang seluruh atau sebagian bentuk dasar.

Wedhawati *et al.* (2006: 41) mengatakan proses reduplikasi penuh ada tiga macam yaitu proses pengulangan tanpa perubahan vokal, pengulangan dengan perubahan vokal, dan pengulangan semu. Sementara pengulangan parsial atau sebagian ada empat macam yaitu *dwipurwa*, *dwiwasana*, pengulangan sebagian bentuk dasar atau pengulangan dasar primer atau sekunder, dan pengulangan parsial perubahan vokal (Wedhawati *et al.*, 2006: 41).

2.2.3 Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani

Kata *manaqib* berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata *manqibun* yang artinya menyelidiki, melubangi, memeriksa, dan menggali, sedangkan secara istilah *manaqib* adalah riwayat hidup yang berhubungan seorang tokoh masyarakat yang menjadi suri teladan, baik mengenai silsilah, akhlak, keramahan, dan sebagainya (Al-Kaaf, 2009: 59). Zein (2008: 4) mengatakan manaqib adalah membaca kisah cerita yang ditulis dengan susunan kalimat indah tentang orang soleh, seperti kisah Nabi atau wali Allah (kekasih Allah). Kemudian Al-Aziz

(2000: 10) mengatakan bahwa *manaqib* merupakan riwayat hidup yang berhubungan dengan seorang tokoh masyarakat yang menjadi suri tauladan baik silsilah, akhlak, karomah, dan sebagainya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *manaqib* merupakan *kitab manaqib* yang berisi riwayat hidup seorang yang dapat dijadikan teladan dan dapat mempunyai makna kegiatan membaca *kitab manaqib*.

Manaqib di Indonesia identik dengan *Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani*. Sebenarnya terdapat *manaqib* lainnya, seperti *Manaqib Syekh Abdul Qosim Al-Junaidi Al-Baghdadi* dan *manaqib* tokoh-tokoh lain. Syekh Abdul Qodir Al-Jilani mempunyai nama lengkap Syekh Abdul Qadir Jailani adalah Abu Muhammad Abdul Qadir bin Abi Shalih Musa Janka Dawsat bin Abdillah Al-Jailani. Dilahirkan pada tanggal 1 Ramadhan 417 H atau 1077 M di Desa Jilan Thabaristan, terletak di sungai Djilah, Baghdad. Silsilahnya bersambung dengan Rosulullah SAW dari Fatimah RA dan Ali Bin Abi Tholib.

Manaqib ditulis oleh pengikutnya dalam bentuk cerita yang bersumber dari murid-murid, orang-orang dekat, keluarga, dan sahabat-sahabat tokoh dalam *manaqib* (Taufik, 1999: 18). Taufik (1999: 153) mengatakan *Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani* di antaranya (1) *Bahjah Al-Asrar*, (2) *Khulasah Al-Mafakir*, (3) *Qala'id Al-Jawahir*, (4) *Natijah At-Tahqiq*, (5) *An-Nur Al Burhani Fi Tarjamah Al-Lujaini Ad-Dani Fi Manaqib Sayyid Abdul Qadir Al-Jilani* atau *Nurul Burhani*, dan (5) *Lubabal Ma'ani Fi Tarjamah Lujain Ad-Dani Fi Manaqib Sayyidi Asy-Syekh Abdul Qodir*.

Pelaksanaan kegiatan *manaqib* bagi masyarakat Jawa disebut *manaqiban* dengan kata dasar *manaqib* dan sufiks *-an* yang mempunyai arti khusus digunakan untuk menyebutkan kegiatan atau pelaksanaan *manaqib*. Kata *manaqib* dapat bermakna ganda yaitu kata benda yang berupa buku atau kitab dan bermakna kegiatan atau pelaksanaannya. Acara *manaqiban* dibuka dengan pembacaan surat *Al-Fatihah*. Kemudian dimulai pembacaan *kitab manaqib*. Tujuan penyelenggaraan *manaqiban* pada untuk permohonan kepada Allah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

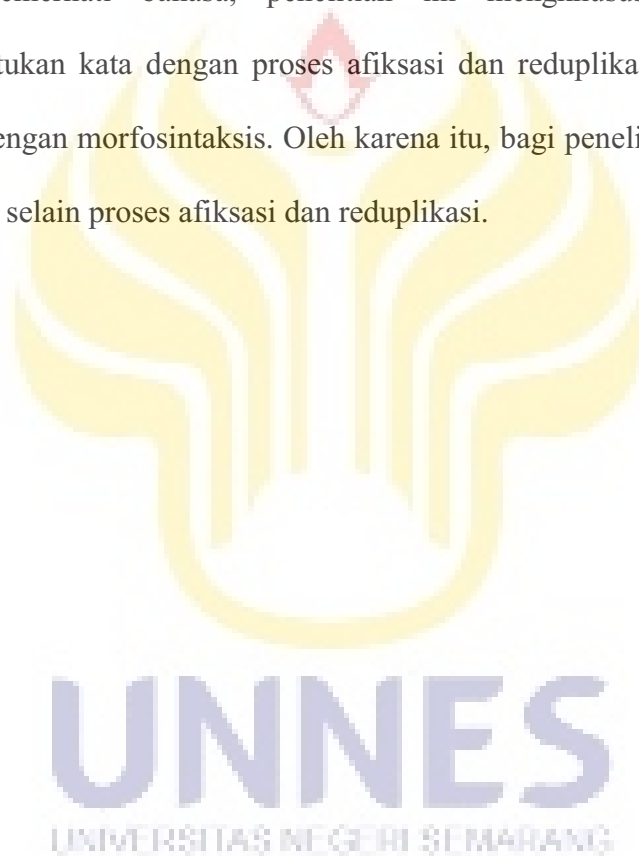
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai afiksasi dan reduplikasi bahasa Jawa dalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani* dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Wujud proses afiksasi bahasa Jawa dalam *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani* berupa (1) prefiks (*ater-ater*), (2) infiks (*seselan*), (3) sufiks (*panambang*), dan (4) konfiks (*bebarengan*). Proses afiksasi dengan prefiks berupa prefiks *N-*, *di-*, *dak-*, *paN-*, *pi-*, dan *se-*. Proses afiksasi dengan infiks berupa infiks *-um-*, dan *-in-*. Proses afiksasi dengan sufiks berupa sufiks *-i*, *-a*, *-e*, *-ake*, dan *-an*. Proses afiksasi dengan konfiks berupa konfiks *N-/i*, *N-/e*, *N-/a*, *N-/ake*, *N/-na*, dan *N/-ana*, *di-D-i* dan *di-/ake*, *ka-/an* dan *ka-/ipun*, *pa-/an*, *paN-/ane*, dan *pa-/ipun*.
2. Proses pembentukan kata dengan reduplikasi berupa reduplikasi penuh atau *dwilingga (Dl)*, *dwipurwa (Dp)*, dan *dwiwasana (Dw)*. *Dwilingga (Dl)* pada penelitian ini berupa reduplikasi penuh bentuk monomorfemis-monomorfemis, polimorfemis-polimorfemis, dan gabungan monomorfemis-polimorfemis. Selain itu, ada yang berupa reduplikasi tanpa perubahan bunyi dan reduplikasi dengan perubahan bunyi (*dwilingga salin swara*).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan temuan dalam penelitian ini, saran dari peneliti diantaranya sebagai berikut.

1. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menambah kaidah ilmu kebahasaan itu sendiri utamanya bahasa Jawa.
2. Bagi pengarang buku berbahasa Jawa hendaknya tetap menjaga kelestarian bahasa Jawa dengan menggunakan bahasa Jawa dengan baik khususnya kata sesuai dengan aturan dan proses pembentukannya.
3. Bagi pemerhati bahasa, penelitian ini mengkhhususkan pada proses pembentukan kata dengan proses afiksasi dan reduplikasi beserta perannya dikaji dengan morfosintaksis. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti selain proses afiksasi dan reduplikasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aziz, Moh Saifulloh. 2000. *Terjemah Manakib*. Surabaya: Terbit Terang.
- Al-Kaaf, Habib Abdullah Zakiy. 2009. *Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alwi, Hasan, *et al.* 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Bahasa.
- Ariyanto, Ari, *et al.* 2014. *Manakib Syeh Abdul Qadir Jaelani "Sebuah Kisah Teladan bagi Pengikut Tarikat Qadiriyyah" Rekonstruksi Teks dan Terjemahan*. Skripsi. Universitas Padjadjaran.
- Asiyanbola, A. A. 2010. "A Study of Affixation in Selected HIV-AIDS Related Papers Written in English". *Journal Language Society and Culture*. ISSN: 1327-774X. Obafemi Awolowo University.
- Brahma, Aleendra. 2013. "Reduplication in Bodo". *Journal of English and Education*. ISSN: 2278-4012, Vol. 2, No. 2, Page: 183-192. Department of Humanities and Social Sciences IIT Guwahati.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dick, S.C., Kooij, J.G. 1994. *Ilmu Bahasa Umum*. Jakarta: RUL.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Giyanto, Anis. 2010. *Kesalahan Kalimat Bahasa Jawa dalam Kitab Tarikh Nabi Muhammad SAW*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hijjo, Nael.F.M. 2013. "A Morphosyntactic Analysis on Malaysian Secondary School Students' Essay Writing in English Class". *Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 3, No. 11, Page: 286-291. University of Malaya.
- Kardana, I Nyoman. Satyawati, Made Sri. 2014. "Morphosyntax of Balinese Reciprocal Constructions". *Journal of Linguistics*. ISSN: 1948-5425, Vol. 6, No. 3, Page: 168:180. University of Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- _____. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perdasa.

- Mirmokri, Manijeh. Seifori, Shahla. 2016. "On the Reduplication in Kurdish Language". *International Journal of Kurdi Studies*. ISSN: 2149-2751, Vol. 2, No. 3, Page: 165-178. Kurdi Studies University.
- Mulyana. 2007. *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Muslih. 2009. *Al-Nur Al-Burhani Fi Tarjamah Al-Lujjain Al-Dani (Kitab Manakib Syeh Abdul Qodir Al-Jilani)*. Semarang: Toha Putra.
- Nuryantini. 2011. *Kata Majemuk Nomina Bahasa Jawa (Kajian Bentuk, Fungsi, dan Peran)*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Oka, I.G.N. dan Suparno. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poedjosoedarmo, Soepomo *et al.* 1979. *Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramlan, M. 1967. *Penyusunan Tata Bahasa Struktural Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1986. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Samsuri. 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sasangka, Satriya Tjatur Wisnu. 2008. *Paramasastra Gagrag Anyar Basa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Subroto, D. Edi. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- _____. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan (UNS Press).
- Subroto, D. Edi. *et al.* 1991. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudaryanto. 1983. *Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- _____. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Wacana Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Taufik, Dr. Prof. Abdullah. 2008. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar baru Van Hoeve.
- Verhaar, J.W. M. 1984. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- _____. 2004. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Wedhawati *et al.* 2006. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zein, Muhamad Maksum. 2008. *Jejak Sang Wali: Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jilani*. Jombang: Darul Hikmah.

